

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Usaha kecil merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan perekonomian suatu negara termasuk di Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap usaha kecil terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil (Kuncoro, 2008). Usaha kecil produksi makanan merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang konsumsi, dimana usaha tersebut melakukan kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Akan tetapi, studi literatur maupun kajian mengenai kinerja keuangan usaha kecil sangatlah minim dilakukan oleh para peneliti. Hal ini disebabkan, bahwa usaha kecil tidak memiliki kewajiban dalam hal pelaporan keuangan. Sehingga, hal ini menimbulkan asimetri informasi, dimana keadaan usaha diketahui sepenuhnya oleh pelaku usaha dibandingkan pihak luar usaha, seperti perbankan maupun Lembaga keuangan lainnya. Upaya yang telah dilakukan oleh walikota medan sendiri dalam memajukan UMKM ialah Digitalisasi data UMKM melalui aplikasi sistem pendataan koperasi dan UMKM (SIMDAKOP) kemudian program Satu Kecamatan Satu Sentra UMKM (Sakansawira) berdasarkan produk unggulan pada masing masing kecamatan.

Kajian ini memfokuskan pada kinerja keuangan usaha kecil. Dimana, pemangku kepentingan organisasi dan regulator menjadi focus kajian dalam

mempengaruhi kinerja keuangan. Dalam hal ini, (Baah, et al., 2020) terhadap usaha kecil di Ghana, bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh pemangku kepentingan organisasi dan regulator. Oleh sebab itu, penelitian dapat merupakan salah satu novelty didalam melihat kinerja keuangan usaha kecil di Kota terbesar ketiga di Indonesia, yakni Kota Medan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari admin pemerintah kota medan melalui website [pemekomedan.go.id](http://pemekomedan.go.id) bahwasanya terdapat pelatihan akuntansi dasar bagi pelaku UMKM dengan menggunakan teknik akuntansi sederhana, yang dimana dalam teknik ini meliputi kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang dirangkum dalam bentuk laporan keuangan sederhana. Masalah lain yang dihadapi adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia yang masih terbatas tingkat pendidikan nya, dalam manajemen keuangan hanya sebesar 28,81% sedangkan selebihnya sebanyak 71,9% belum memiliki laporan keuangan. Hal ini dikarenakan ketidapahaman usaha kecil dalam pelaporan keuangan yang memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan usaha kecil serta redahnya pemanfaatan akan teknologi.

Umumnya usaha kecil masih menggunakan teknologi yang manual ataupun teknologi yang masih sederhana yang menyebabkan tidak efisien dan produk yang dihasilkan tidak berkualitas. Kurangnya permodalan UMKM karena pada umumnya usaha kecil merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas apalagi pada saat virus covid-19 permodalan sangat terganggu karena adanya pembatasan jarak. Selain itu panjangnya proses pengurusan perizinan yang menimbulkan timbulnya

berbagai pungutan biaya yang mengakibatkan para pelaku usaha enggan untuk mengurusnya.

Menurut Fahmi (2011) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan usaha kecil dapat dilihat dari hasil angket yang telah disebarkan ke beberapa responden, dalam hal ini usaha kecil tidak diwajibkan dalam membangun laporan keuangan. Data hasil survey lapangan dengan 30 responden usaha kecil bidang produksi makanan ringan menunjukkan dari kurun waktu 2018 hingga 2021 rata-rata nilai kinerja keuangan usaha kecil kota medan menunjukkan bahwasanya kinerja keuangan usaha kecil mengalami kendala berupada modal, Oleh sebab itu diperlukan bantuan dana dari pemerintah untuk dapat meningkatkan penjualan usaha kecil agar kinerja keuangan usaha kecil dapat meningkat.

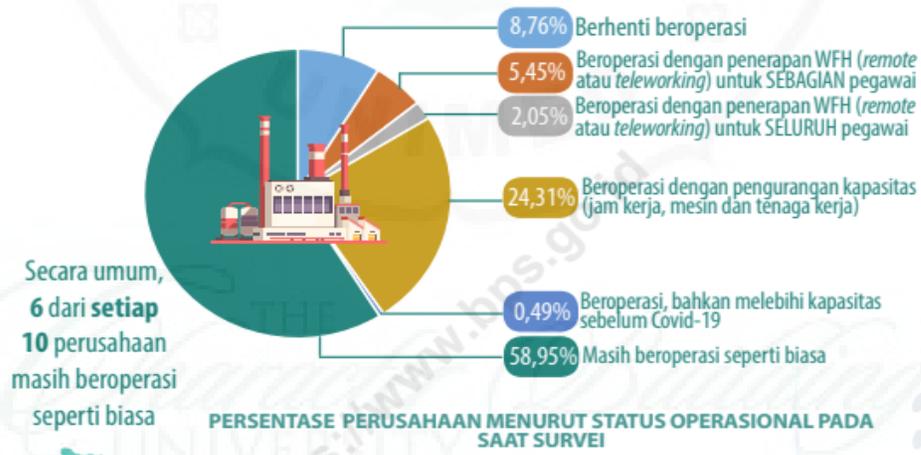
Menurut Lamont (2004) mengungkapkan bahwa pemangku kepentingan adalah seseorang, suatu kelompok, atau organisasi yang memiliki ketertarikan atau kepentingan dalam organisasi tertentu. Contoh lain dari pemangku kepentingan adalah pemegang saham, pemegang saham disini berfungsi untuk memberikan bantuan berupada dana yang akan dibutuhkan oleh pemilik suatu usaha atau organisasi yang nantinya akan digunakan untuk menjalankan bisnisnya.

Sejumlah sarjana atau peneliti telah memberikan bukti signifikan yang mendukung hubungan positif dan signifikan antara tekanan pemangku kepentingan

organisasi, praktik produksi hijau, reputasi perusahaan, kinerja keuangan dan lingkungan (Charles Baah, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari ajaib.co.id sektor manufaktur terbagi menjadi 3 yaitu, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang industri konsumsi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Baah, et al., 2020) bahwa pada 320 pelaku UKM sektor manufaktur di Ghana diketahui bahwa tekanan dari pemangku kepentingan organisasi (*organizational stakeholder pressures*) dan praktik produksi ramah lingkungan (*green production practice*) memiliki pengaruh secara negatif tapi signifikan terhadap kinerja keuangan UKM.

Pemberlakuan *physical distancing* dan PSBB di beberapa wilayah akibat pandemi juga berimbas pada operasional perusahaan. Sikap dan kebijakan perusahaan terkait kondisi tersebut adalah:



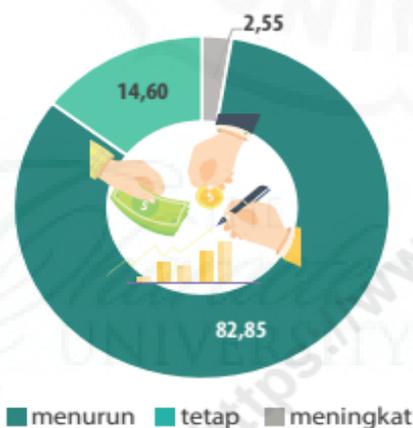
Gambar 1.1

### Dampak Kebijakan Physical Distanding dan Isolasi

(Sumber: BPS 2020)

Menurut hasil survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2020 pada 34.559 UMKM responden UMKM menunjukkan data mengenai dampak kebijakan physical distancing dan isolasi. Secara umum 6 dari setiap 10 perusahaan masih beroperasi seperti biasa. Banyaknya usaha yang memilih tutup atau bangkrut pada akhirnya menyebabkan kondisi perekonomian melemah, Di Indonesia pandemic covid 19 berdampak pada sektor transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor lainnya, namun sektor ekonomi yang paling teras dampakanya ialah sektor industri rumah tangga (Susilawati et al., 2020). Terganggunya system produksi serta rantai pemasok. Transportasi dan juga distribusi secara global (Kumar et al 2020) juga berdampak pada perekonomian Indonesia ditambah lagi pendapatan yang turun.

#### PERSENTASE PERUSAHAAN MENURUT PERUBAHAN PENDAPATAN

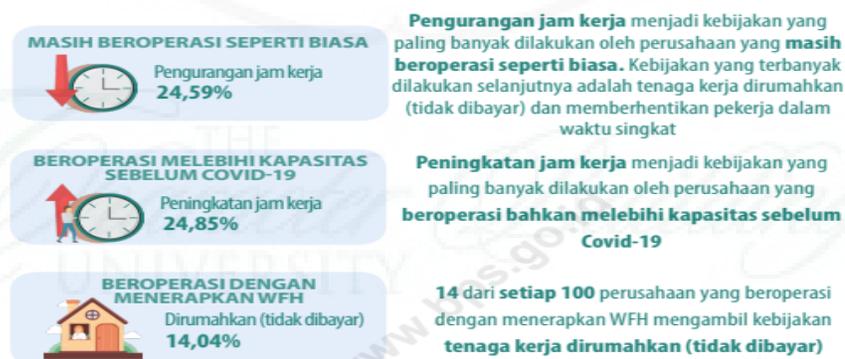


**Gambar 1.2**

**Persentase Perusahaan Menurut Perubahan Pendapatan**

**(Sumber: BPS 2020)**

Pendapatan masyarakat yang turun mempengaruhi pertumbuhan UMKM. Hal ini disebabkan masyarakat akan berusaha memenuhi kebutuhan pokoknya dari pada kebutuhan sekunder apalagi tersier. Hasil survey BPS tahun 2020, menunjukkan kebijakan yang diambil perusahaan pada masa pandemi Covid-19 mulai dari pengurangan jam kerja, peningkatan jam kerja sampai alternative merumahkan pekerja (work from home) tanpa dibayar. Kebijakan ini dipilih perusahaan akibat dampak perekonomian yang lesu selama pandemi terjadi. Hasil survey BPS (2020) menunjukkan data bahwa secara umum 8 dari setiap 10 perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan. Turunnya omset pada akhirnya menyebabkan perusahaan berupaya mengurangi biaya dan salah satunya adalah biaya gaji dengan mengurangi atau menghentikan pekerja. Secara umum 8 dari 10 perusahaan termasuk usaha kecil mengalami penurunan permintaan karena pelanggan terkena dampak covid-19



Gambar 1.3

### Pengurangan dan Peningkatan Jam Kerja

(Sumber: BPS 2020)

Dampak pandemic terhadap pendapatan perusahaan berbeda beda menurut skala perusahaan (mikro,kecil,menengah dan besar) Namun, lokasi usaha juga memengaruhi besarnya perubahan pendapatan.

Menurut Badan Pusat Statistik pada masa pandemi covid 19 terdapat 3 sektor usaha yang paling terkena dampak yaitu sektor usaha akomodasi makanan dan minuman sebesar 92,47% jasa lainnya sebesar 90,90% dan sektor transportasi dan pergudangan sebesar 90,34%, Umumnya beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil ialah seperti kurangnya tatap muka yang berarti menurunnya permintaan oleh pembeli karena adanya pembatasan jarak, dalam mempertahankan usaha, pelaku usaha melakukan berbagai usaha agar dapat bertahan seperti diverifikasi usaha yang artinya penganekaragaman suatu produk untuk memaksimalkan keuntungan. Sebesar 19,88% pelaku usaha sektor makanan dan minuman telah melakukan diverifikasi usaha.

Pemanfaatan internet dan Teknologi informasi menjadi salah satu cara bagi pelaku usaha untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan pendapatan, Pembatasan sosial mengakibatkan cara pemasaran konvensional menjadi terbatas. Sarana online menjanjikan konsumsi yang menjanjikan.

Pemangku kepentingan regulasi terdiri dari pemerintah, asosiasi perdagangan, agen pengatur lainnya dan media (Baah, et al., 2020). Media ditambahkan ke pemangku kepentingan regulasi karena outlet media belakangan ini mengekspos perusahaan yang terlibat dalam praktik lingkungan yang berbahaya selain mereka yang mengabaikan masalah produksi hijau (Baah, et al., 2020). Lebih lanjut

berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Backer (2007) bahwa pemangku kepentingan regulator menggunakan kekuatan mereka untuk mendukung tekanan mereka dalam menuntut perusahaan untuk mematuhi pedoman dan undang-undang lingkungan yang ditetapkan.

Berdasarkan data Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia yang bekerjasama dengan Bank Indonesia dalam rangka mendukung implementasi Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/12/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Perubahan atas Peraturan bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012, dan PBI No. 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang disertai ketentuan pendukungnya. Sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses atau pembiayaan perbankan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Dampak Tekanan Pemangku Kepentingan Organisasi dan Pemangku Kepentingan Regulator Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil Produksi Makanan di Kota Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan usaha kecil produksi makanan kota medan mengalami kendala tekanan pemangku kepentingan organisasi dan regulator.
2. Usaha kecil produksi makanan medan rata-rata masih memiliki karyawan/sdm yang masih kurang pengetahuan akan teknologi.
3. Usaha kecil masih belum memahami pengelolaan keuangan yang baik.
4. Usaha kecil produksi makanan kota medan memerlukan bantuan berupa modal karena adanya pandemi covid-19.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam hal ini, dikarenakan keterbatasan ruang dan waktu maka penelitian memfokuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan produksi makanan mengalami penurunan karena tekanan pemangku organisasi dan tekanan pemangku regulator.
2. Usaha kecil produksi makanan kota medan memiliki SDM yang masih rendah.
3. Usaha produksi kecil makanan kota medan memerlukan bantuan berupa modal.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diperoleh dua rumusan masalah dari beragam literasi maupun hasil kajian penelitian secara empirik, maka kedua rumusan masalah pada yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada dampak Tekanan Pemangku Kepentingan Organisasi terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil Produksi Makanan di Kota Medan?
2. Apakah ada dampak Tekanan Pemangku Kepentingan Regulator terhadap Kinerja Keuangan Usaha Kecil Produksi Makanan di Kota Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak tekanan pemangku kepentingan organisasi terhadap kinerja keuangan usaha kecil produksi makanan di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui dampak tekanan pemangku kepentingan regulator terhadap kinerja keuangan usaha kecil produksi makanan di Kota Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini yang telah diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan usaha kecil sector produksi makanan di Kota Medan.

## 2. Bagi Pihak Usaha

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan pertimbangan sebagai acuan yang berkaitan dengan penentuan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja usaha kecil sector produksi makanan di Kota Medan.

## 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada usaha kecil sector produksi makanan di Kota Medan.

## 4. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian yang berhubungan dengan Faktor- Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan usaha kecil sector produksi makanan di Kota Medan.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meminimalkan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian dan menjadi bahan referensi ataupun untuk melengkapi dan meneliti variabel yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan usaha kecil sector produksi makanan di Kota Medan.